

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dalam beberapa dasawarsa terakhir menghadapi masalah *triple burden diseases*, yaitu penyakit menular yang masih menjadi masalah, kejadian *re-emerging diseases* dan *new emerging diseases* yang masih sering terjadi, dan di sisi lain kejadian PTM cenderung meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini terjadi akibat gaya hidup tidak sehat, yang dipacu oleh urbanisasi, modernisasi dan globalisasi. Bertambahnya usia harapan hidup sejalan dengan perbaikan sosio-ekonomi dan pelayanan kesehatan, membawa konsekuensi peningkatan penyakit tidak menular terutama di negara berkembang telah mengalami peningkatan kejadian dengan cepat sehingga berdampak pada peningkatan angka kesakitan dan kematian.

Menurut World Health Organization (2005) dalam (Kusuma Y.L.H et al., 2018) penyebab kematian masyarakat terbesar (80%) pada negara berpendapatan rendah dan menengah adalah meningkatnya angka kejadian penyakit tidak menular pada masyarakat. Faktor risiko penyakit tidak menular sangat bergantung pada perilaku atau kebiasaan hidup sehat masyarakat, karenanya pengendalian terhadap faktor risiko tersebut sangat mungkin dikendalikan melalui upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM). Menurut (Kemenkes, 2021) upaya kesehatan untuk mengontrol faktor risiko penyakit tidak menular pada masyarakat dapat dilakukan dengan menggalakkan program kegiatan pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular (Posbindu-PTM).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, yang sebelumnya dikenal sebagai Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi hipertensi pada penduduk berusia di atas 18 tahun mengalami penurunan dari 34,1% pada Riskesdas 2018 menjadi 30,8% pada SKI 2023. Meskipun menunjukkan penurunan, angka ini masih tergolong tinggi dan menjadi perhatian penting dalam kesehatan masyarakat. Data SKI 2023 juga mengungkapkan bahwa tidak semua penderita hipertensi mendapatkan pengobatan yang memadai. Untuk kelompok usia 18-59 tahun, sekitar 5,9% responden terdiagnosis hipertensi, namun hanya 2,53% dari mereka yang mengonsumsi obat secara teratur, dan 2,34% yang melakukan kunjungan ulang. Sementara itu, pada kelompok usia di atas 60 tahun, prevalensi hipertensi mencapai 22,9%, namun hanya 11,9% yang mengonsumsi obat secara teratur, dan 11% yang melakukan kunjungan ulang. Angka-angka ini menunjukkan bahwa meskipun prevalensi hipertensi menurun, tantangan dalam pengelolaan dan pengobatan hipertensi masih besar, dengan banyak penderita yang tidak mendapatkan terapi yang sesuai atau rutin melakukan kontrol kesehatan (Kemenkes RI, 2023).

Salah satu bahaya dari PTM adalah komplikasi yang dapat ditimbulkan, suatu contoh komplikasi yang dapat ditimbulkan dari hipertensi dimana hipertensi masih menjadi PTM paling besar prevalensinya. Komplikasi yang dapat ditimbulkan diantaranya terjadinya stroke, penyakit jantung sampai gagal ginjal. Jika komplikasi itu sampai terjadi maka masyarakat akan terbebani karena biaya perawatan yang mahal dan perawatannya membutuhkan waktu yang lama. Merujuk dari berbagai permasalahan yang ada, maka diperlukan strategi untuk menanggulangnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan meningkatkan pembangunan kesehatan

melalui Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM). Penurunan prevalensi kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh PTM dapat dicegah dengan sedini mungkin mengendalikan faktor risiko PTM. Salah satu UKBM yang dapat ditingkat guna mengendalikan faktor risiko PTM adalah dengan menyelenggarakan program Pos Pembinaan Terpadu – Penyakit Tidak Menular (Posbindu-PTM). Program Posbindu-PTM ini perlu dibangun dengan komitmen bersama antara Puskesmas dan seluruh elemen masyarakat yang peduli akan akibat buruk dari PTM. Pelaksanaan Posbindu-PTM bisa diselenggarakan oleh berbagai elemen yang ada di masyarakat, seperti komunitas-komunitas atau kelompok masyarakat, instansi swasta atau pemerintahan. (Kusuma Y.L.H et al., 2018)

Posbindu PTM merupakan upaya pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang bertujuan untuk mendeteksi dan mengendalikan faktor risiko penyakit tidak menular (PTM) secara dini melalui pendekatan promotif dan preventif. Namun, pelaksanaan dan pemanfaatan Posbindu PTM saat ini masih belum optimal dan belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang ada. Meskipun Posbindu PTM memiliki potensi besar untuk mengontrol faktor risiko PTM dan menurunkan prevalensinya, cakupan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini masih rendah. Hal ini sebagian disebabkan oleh kurangnya komunikasi dan sosialisasi dengan organisasi-organisasi desa seperti pengajian dan karang taruna. Untuk meningkatkan efektivitas Posbindu PTM, perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan dalam hal komunikasi dan pelibatan masyarakat secara lebih luas dan terintegrasi.. (Dwisetyo et al., 2020)

Pengembangan Posbindu PTM merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan, diselenggarakan berdasarkan permasalahan PTM yang ada di masyarakat

dan mencakup upaya promotif dan preventif serta pola rujukannya. Komitmen Negara dalam upaya pencegahan dan pengendalian PTM tercantum dalam Undang-Undang RI No.36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan pasal 158 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat melakukan upaya pencegahan, pengendalian dan penanganan PTM beserta akibat yang ditimbulkan. Untuk itu deteksi dini faktor risiko PTM berbasis masyarakat perlu untuk dikembangkan.

Puskesmas Kedundung, yang terletak di kota Mojokerto, mengelola 23 Posbindu yang tersebar di dua kelurahan, yaitu 10 Posbindu di Kelurahan Gununggedangan dan 13 Posbindu di Kelurahan Kedundung. Data dari kader kesehatan di Kelurahan Gununggedangan menunjukkan bahwa jumlah kunjungan Posbindu PTM pada tahun 2022 mencapai 2880, namun mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 2548 kunjungan.

Berdasarkan teori dari Lawrence Green dan Andersen rendahnya angka pemanfaatan Posbindu oleh masyarakat karena pengaruh tiga faktor tingkah laku yaitu faktor predisposisi seperti pendidikan dan pekerjaan. Menurut (Agustina F, et al, 2024) dalam penelitiannya tentang Pemanfaatan Posbindu PTM disebutkan bahwa faktor penyebab tidak hadirnya penderita hipertensi ke Posbindu PTM adalah pekerjaan, selain itu rendahnya tingkat pendidikan membuat penderita tidak mengerti tentang Posbindu PTM.

Pada faktor penguat dipengaruhi oleh dukungan keluarga, dukungan kader posbindu, (Supriyatna E, et al 2020). Salah satu masalah yang dihadapi oleh masyarakat ialah adanya dukungan dan kepedulian yang kurang didapat dari anggota keluarga terhadap kunjungan masyarakat ke Posbindu PTM. Selain itu, Salah satu

faktor dari tidak optimalnya sistem pelayanan di Posbindu PTM adalah kurangnya kompetensi kader (Supriyatna E, et al 2020). Menurut Nasruddin, dukungan petugas kesehatan yaitu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat juga memberi motivasi kepada sasaran PTM untuk melakukan hidup yang sehat (Nasruddin,2017).

Berdasarkan penjelasan diatas tentang terjadinya penurunan angka kunjungan Posbindu PTM dari tahun 2022 sampai 2023, kemudian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular Di Kelurahan Gununggedangan Kota Mojokerto.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular di Kelurahan Gununggedangan Kota Mojokerto.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular di Kelurahan Gununggedangan Kota Mojokerto.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular di Kelurahan Gununggedangan Kota Mojokerto.

- b. Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular di Kelurahan Gununggedangan Kota Mojokerto.
- c. Mengetahui hubungan antara status pekerjaan dengan pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular di Kelurahan Gununggedangan Kota Mojokerto.
- d. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular di Kelurahan Gununggedangan Kota Mojokerto.
- e. Mengetahui hubungan antara status kesehatan dengan pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular di Kelurahan Gununggedangan Kota Mojokerto
- f. Mengetahui hubungan antara dukungan kader kesehatan dengan pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular di Kelurahan Gununggedangan Kota Mojokerto.
- g. Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular di Kelurahan Gununggedangan Kota Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang penulis lakukan ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dalam bidang keperawatan mengenai faktor pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular di Kelurahan Gununggedangan Kota Mojokerto.

2. Manfaat Praktis

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau informasi yang

bermanfaat tempat penelitian dengan pemanfaatan pelayanan pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular (Posbindu PTM).

b. Responden

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi bagi responden tentang manfaat Posbindu PTM, agar dapat meningkatkan kunjungan ke Posbindu PTM.

c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya tentang faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posbindu PTM.

